

Artikel Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Guru Sekolah Dasar**



Oleh

HERMAN READI

NPM. 14862061A000573

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(STKIP PGRI) SUMENEP
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDK

SANG TIMUR PABIAN KECAMATAN KOTA SUMENEP KABUPATEN

SUMENEP

Oleh:

HERMAN READI
NPM: 14862061A000573

Telah Disetujui Untuk Dipublikasikan dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP PGRI Sumenep

Sumenep, 24 Februari 2020

Reviewer I



AHMAD SHIDDIQ, M.Pd.I
NIDN. 0711068602

Reviewer II



M. RIDWAN, M.Pd
NIDN. 0710088504

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDK Sang Timur Pabian Sumenep

Herman Read, Ahmad Shiddiq, M. Ridwan
PGSD STKIP PGRI SUMENEP

(hermanreadi@gmail.com, ahmad_shiddiq@stkipgrisumenep.ac.id,
mridwan@stkipgrisumenep.ac.id)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi karakter peduli lingkungan siswa SDK Sang Timur sudah cukup baik akan tetapi masih butuh pendampingan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDK Sang Timur dilakukan dengan cara mengintegrasikan sikap peduli lingkungan ke dalam beberapa program sekolah meliputi: 1) pengembangan kurikulum, yang meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. (2) pengembangan proses pembelajaran diterapkan melalui pembelajaran di kelas dengan penerapan materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan, sekolah dilakukan dengan pengajaran, di luar sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka. (3) kesehatan lingkungan sekolah diterapkan melalui pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah, pencahayaan dan ventilasi yang cukup, kantin sekolah, bebas dari jentik nyamuk serta bebas dari asap rokok.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

Abstract

This study uses a qualitative approach to the type of field research (filed research). Data collection techniques used were interview, observation, and documentation techniques. The data that has been obtained is then analyzed by the step of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the condition of the environment care character of the SDK Sang Timur students was good enough but still needed assistance. The implementation of environmental care character education in SDK Sang Timur is carried out by integrating environmental care attitudes into several school programs including: 1) curriculum development, which includes self-development programs, integration in subjects, and school culture. (2) the development of the learning process is applied through learning in the classroom with the application of material relating to environmental care, the school is conducted by briefing, outside the school through scout extracurricular activities. (3) school environmental health is implemented through the maintenance of school spaces and buildings, adequate lighting and ventilation, the school canteen, free from mosquito larvae and free from cigarette smoke.

Keywords: Character Education, Environmental Care

Pendahuluan

Suatu bangsa dapat dikatakan besar apabila bangsa tersebut memiliki karakter baik dan kuat yang bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya. Sehingga penggalian nilai-nilai kearifan lokal merupakan langkah strategis dalam upaya membangun karakter bangsa. Salah satunya media yang tepat untuk membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia agar memiliki karakter baik, kuat, unggul, dan mulia adalah melalui jalur pendidikan yang harus dimulai sejak sekolah dasar. (Ridwan, 2016: 131)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Muslich (2011:69) dalam bukunya bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradap. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal

paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Menurut William Bennet, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. William Bennet menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa kelak. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik (Kurniawan, 2013: 106).

Sekolah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Dengan demikian, peran sekolah sangat besar dalam menentukan arah dan orientasi bangsa kedepan. Era globalisasi memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak negatif adalah terkikisnya nilai-nilai moral bangsa karena pengaruh budaya asing yang kadang kurang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Hal ini adalah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Agar dapat membendung

arus negatif globalisasi, perlu memerhatikan pendidikan anak terutama pada usia dini dan SD. Sebab, keberhasilan pendidikan antara lain ditentukan oleh pendidikan yang diberikan pada usia dini yang dilanjutkan di SD. Kondisi lingkungan saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini karena tindakan manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan serta tidak peduli akan akibatnya, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diimplementasikan di lingkungan sekolah khususnya di lingkungan sekolah dasar, karena disinilah siswa butuh dasar-dasar yang baik sehingga akan mengembangkan dan melekatkan nilai-nilai karakter utamanya karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas nilai karakter yang dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.

SDK Sang Timur adalah satu-satunya Sekolah Dasar Katolik yang berada di daerah Sumenep yang dibawah naungan Karya Sang Timur. SDK Sang Timur juga sebuah Sekolah Dasar Katolik yang diasuh oleh Suster-Suster Sang Timur. SDK Sang Timur ini termasuk sekolah yang disegani oleh SDN lainnya karena kedisiplinan, prestasi di bidang akademis dan non akademis. Selain itu SDK Sang Timur juga memiliki program setiap hari Sabtu, yang mana program tersebut merupakan suatu cara sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan di dalam diri siswa yaitu program "Sabtu Bersih". Dilihat dari segi

agama, guru dan siswa menganut agama Katolik, Kristen, Islam dan beragama Budha serta konghucu. Namun perbedaan-perbedaan tersebut tidaklah menjadi kendala program tersebut serta proses belajar maupun penanaman nilai kepribadian siswa dengan ciri khas Sekolah Katolik. Yang mana setiap minggunya mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan warga sekolah lainnya dengan semangat melaksanakan kegiatan rutinitas tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2016:26). Penelitian ini menggambarkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDK Sang Timur Pabian Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli sampai dengan 06 Agustus 2019 di SDK Sang Timur Sumeep.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data-data tersebut diperoleh dari:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011:137).

Sejalan dengan pendapat diatas, Soehartono (2008:67) dalam bukunya menjelaskan wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dan wawancara tar terstruktur (*unstructured interview*).

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, 2013:149).

Ada beberapa macam jenis observasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan data, salah satunya adalah observasi partisipan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Soehartono (2008:70) dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Sementara pengamat pengamat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, ia tetap waspada untuk mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui, mengamati dan mencatat tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDK Sang Timur.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:329)

Dokumen dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto lingkungan sekolah yang bersih, asrih dan hijau dan kegiatan warga sekolah yang di kemas dalam program “Sabtu Bersih”

Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugioyono (2016:247-252) menjelaskan terdapat tiga aktivitas yang dilakukan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak tidak semua data yang diperoleh sesuai dengan kriteria peneliti, untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Dengan cara mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan melakukan reduksi data, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan,

tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelampungan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan kurikulum sekolah

a. Program pengembangan diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDK Sang Timur Pabian Sumenep yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui piket kelas, kegiatan piket kelas dilakukan pagi dan siang hari selain itu juga ada piket kamar mandi, piket kantin dan piket UKS. Dimana setiap siswa ikut menjaga kebersihan kamar mandi dan kantin sekolah sesuai jadwal yang sudah terbentuk. Hal ini sesuai dengan Hasanah, DKK (2016: 33) dalam bukunya yang berjudul Nilai-Nilai Karakter Sunda yang menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin

yang lain yaitu ada kegiatan Operasi Semut, kegiatan Operasi Semut diisi dengan siswa berkeliling lingkungan sekolah lima menit setelah jam istirahat dengan memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Selain itu juga ada kegiatan Sabtu Bersih, kegiatan Sabtu Bersih diisi dengan kegiatan senam pagi, kerja bakti membersihkan setiap ruangan dan lingkungan sekolah serta menyiram bunga yang ada di lingkungan sekolah.

2) .Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru kepada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah adalah dengan menegur, memberitahu, dan menasehati serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Hasanah, DKK (2016: 34) menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

Kegiatan spontan ini dilakukan oleh guru apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap sesama temannya misal suka mencaci temannya, suka mengambil barang temannya tanpa izin pemiliknya maupun suka memukul temannya. Begitu juga terhadap fasilitas maupun lingkungan sekolah melalui teguran, memberitahu atau memberi nasehat serta memebrikan contoh

dan memberikan arahan yang baik. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas maupun lingkungan sekolah tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama di kemudian hari.

3) Keteladanan

Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani (2013 : 104) bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencontohkan berperilaku dan bersikap yang baik, baik terhadap sesama teman maupun kepada yang lebih tua termasuk kepada guru dan orang tua. Keteladanan yang lain juga dengan cara mencontohkan menggunakan seragam rapi dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

4) Pengkondisian

Hasanah, DKK (2016: 35) menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sunda maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah

dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Fasilitas yang disediakan sekolah diantaranya alat-alat kebersihan di setiap ruangan termasuk tempat sampah di dalam kelas dan menyediakan tempat sampah terpisah di depan ruang kelas. Sekolah juga menyediakan fasilitas berupa taman di depan masing-masing kelas serta di taman sekolah yang sudah tanggung jawab masing-masing kelas agar siswa dapat ikut merawat dan memelihara tanaman. Selain itu pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu pengkondisian kamar mandi dalam keadaan baik dan bersih, sekolah juga menyediakan fasilitas kamar mandi berupa tempat sampah, sikat kamar mandi dan cairan pembersih lantai. Disini siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap fasilitas yang disediakan sekolah untuk dijaga dan dirawat khususnya tidak membuang sampah sembarangan agar lingkungan sekolah tetap bersih, nyaman dan sehat

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam semua mata pelajaran tergantung dengan materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan di dalamnya. Guru melakukan pembelajaran berbasis lingkungan, mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta mengajak siswa untuk berinteraksi

dengan lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berisi materi yang tercantum di dalam buku, tetapi guru juga menyisipkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Sesuai dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 18) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran

c. Budaya Sekolah

Sejalan dengan Kemendiknas seperti yang dikutip Wibowo dalam (Kurniawan, 2013 : 124) yang mendefinisikan budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar-kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDK Sang Timur diantaranya adalah kegiatan Sabtu Bersih dan Operasi Semut. Program yang dibudayakan termasuk program 5 S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, dan memang mayoritas siswanya senang sekali tersenyum, sopan dan santun terhadap orang baru (peneliti) karena memang dibiasakan dari guru pun seperti itu. Sekolah memberikan fasilitas yang baik dan memadai

untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah.

2. Pengembangan Proses Pembelajaran

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 19) menyebutkan bahwa pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak; dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di SDK Sang Timur melalui pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan serta dengan cara mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan praktek langsung sesuai materi yang diajarkan. Untuk pengembangan di sekolah melalui kegiatan kerja bakti di Sabtu Bersih serta kegiatan Operasi Semut yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal perkelas, selain itu sekolah juga mengadakan pengarahannya dan penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah serta mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan lingkungan. Tidak hanya di kelas dan juga di sekolah, melainkan di luar sekolah juga dikembangkan yaitu dengan Ekstrakurikuler Pramuka. Sekolah juga mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui Ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

3. Kesehatan Lingkungan Sekolah

a. Pemeliharaan Ruang dan Bangunan Sekolah

Pemeliharaan ruang dan bangunan di SDK Sang Timur Sumenep sesuai dengan tata laksana Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2006: 11) yang menyebutkan bahwa pembersihan ruang dan halaman sekolah harus dilakukan minimal sehari satu kali, pembersihan ruang harus menggunakan kain pel basah untuk menghilangkan debu, membersihkan lantai dengan menggunakan desinfektan, dinding bangunan harus dicat ulang apabila sudah kotor atau cahaya pudar. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam keadaan sangat baik dan layak. Pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan setiap hari oleh petugas sekolah dan melibatkan siswa dalam bentuk kegiatan piket kelas setiap pagi dan siang selain itu juga ada piket kamar mandi dan piket kantin. Dimana setiap siswa ikut menjaga kebersihan kamar mandi dan kantin sekolah sesuai jadwal yang sudah terbentuk. serta kerja bakti setiap hari Sabtu. Pengecatan dinding dilakukan setiap tahun. Renovasi dilakukan apabila perlu dan ada pendanaan. Kepala sekolah dan guru selain ikut serta memelihara ruang dan bangunan sekolah juga berperan dalam melakukan pengawasan dan perencanaan program pemeliharaan ruang dan bangunan.

b. Pencahayaan dan Ventilasi Udara

Pencahayaan dan Ventilasi di SDK Sang Timur Sumenep sesuai dengan tata laksana Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2006: 11) yang menyebutkan bahwa pencahayaan terutama untuk ruang kelas,

laboratorium dan perpustakaan harus mempunyai intensitas yang cukup dan merata sesuai dengan fungsinya, pencahayaan terutama untuk ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan harus dilengkapi dengan penerangan buatan untukantisipasi cuaca mendung dan penggunaan ruang di malam hari, dan ventilasi ruang diusahakan ventilasi silang agar ruangan mendapat cukup udara segar. Berdasarkan hasil penelitian, ruangan-ruangan di SDK Sang Timur sudah cukup terang secara merata. Setiap ruangan dilengkapi pintu dan jendela yang los atau tanpa kaca separuh gedung di samping kiri sebagai jalan cahaya. Setiap ruangan juga dilengkapi dengan lampu yang berfungsi sebagai penerangan tambahan apabila diperlukan terutama ketika mendung di musim hujan. Meskipun secara umum penerangan sudah baik, namun masih ada beberapa ruangan yang kurang terang, seperti laboratorium komputer dan ruang operator. Setiap ruangan dilengkapi dengan ventilasi yang cukup memadai. Jendela yang los atau terbuka tanpa kaca di samping kiri ruangan juga menjadi tempat sirkulasi udara yang nyaman. Kondisi udara di dalam ruang kelas segar dan tidak pengap dalam kondisi normal. Setiap ruangan juga dilengkapi dengan kipas angin untuk membantu sirkulasi udara yang cukup. Sirkulasi udara yang baik akan menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pencahayaan dan Sirkulasi udara yang baik membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan

akan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kantin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian sekolah telah memiliki kantin, yang terdiri hanya 1 kantin saja namun tidak perlu diragukan lagi terkait kelengkapan makanan dan jajanan serta kebersihan dan kesehatan makanan yang di jual di kantin sehat SDK Sang Timur ini.

Makanan yang di jajakan di kantin dikemas dalam wadah yang tertutup rapat sehingga bersih dari debu dan tidak di hinggap lalat. Penjaga kantin juga menjajakan makanan yang tergolong sehat karena tidak menggunakan unsur pemanis, pewarna, pengawet, penyedap dan pengental buatan. Kondisi kantin bersih, terang, sirkulasi udara baik dan cukup luas. Hal ini sudah sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yang dikemukakan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2006: 12) yang menyebutkan bahwa makanan jajanan yang di jual harus dalam keadaan terbungkus dan tertutup atau terlindung dari lalat atau binatang lain dan debu, makanan jajanan yang disajikan dalam kemasan harus dalam keadaan baik dan tidak kadaluarsa, atau sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang di jual untuk dikonsumsi oleh siswa.

Upaya lain yang dilakukan sekolah untuk menjamin keamanan makanan yang dikonsumsi siswa adalah melarang pedagang dari luar untuk berjualan di lingkungan sekolah. Gerbang sekolah yang merupakan akses satu-satunya selalu

ditutup dan dijaga oleh petugas keamanan, sehingga pedagang dari luar tidak dapat masuk dan sebaliknya siswa tidak dapat jajan di luar lingkungan sekolah. Kantin sekolah yang bersih dapat menunjang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat bagi siswa.

d. Bebas Dari Jentik Nyamuk

Berdasarkan hasil penelitian, SDK Sang Timur terbebas dari jentik nyamuk. Sekolah melakukan pencegahan berkembangbiaknya nyamuk dengan melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menguras bak mandi, mengubur sampah, dan menjaga kebersihan. Sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk dengan mengajak siswa membersihkan bak mandi bersama-sama. Pada saat kegiatan kerja bakti, siswa diajak untuk membuang genangan-genangan air dan memebersihkan selokan agar tidak tersumbat yang mungkin dapat menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk. Ikan yang dipelihara di kolam sekolah juga menjadi salah satu upaya untuk memberantas jentik nyamuk yang ada di kolam tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yang dikemukakan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2006: 13) yang menyebutkan bahwa sekolah melakukan kerja bakti secara rutin 1 minggu sekali dalam rangka PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), menguras bak penampungan air secara rutin 1 kali dalam seminggu, mengosongkan bak penampungan air bila masa liburan

panjang tiba, bila ada kolam ikan dirawat sedemikian rupa agar tidak ada jentik nyamuk, serta menghindarkan kolam ikan menjadi tempat istirahatnya nyamuk.

Pemeriksaan jentik nyamuk juga dilakukan secara berkala oleh petugas kebersihan sekolah dan dokter kecil. Selain itu dinas terkait yaitu puskesmas dan dinas kesehatan secara berkala juga melakukan penyuluhan tentang pencegahan tumbuhnya jentik nyamuk kepada siswa maupun kepada guru dengan rutin di SDK Sang Timur Pihak yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari jentik nyamuk yaitu kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa serta seluruh karyawan sekolah yang ikut serta menjaga kebersihan dan melakukan pengawasan. Kondisi sekolah yang bebas dari jentik nyamuk merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang sudah berhasil diterapkan di sekolah ini, sehingga kondisi lingkungan sekolah dalam keadaan kondusif untuk menunjang proses pembelajaran.

e. Bebas Asap Rokok

Sesuai dengan tata laksana Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2006: 13) yang menyebutkan bahwa di sekolah harus ada ketentuan dilarang merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SDK Sang Timur sudah memasang peraturan tentang larangan merokok di tata tertib sekolah dan tata tertib sekolah sudah di pasang di tiap-tiap ruangan termasuk di tiap ruang kelas. Sekolah mengadakan sosialisasi tentang bahaya merokok dalam kegiatan

pembelajaran maupun upacara sekolah. Himbauan dan larangan merokok juga ditempel di dalam kelas serta di tempat-tempat strategis.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter peduli lingkungan SDK Sang Timur dilakukan dengan cara mengintegrasikan sikap peduli lingkungan ke dalam beberapa program sekolah meliputi: 1) pengembangan kurikulum, yang meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri yang diterapkan melalui (a) kegiatan rutin sekolah meliputi piket kelas, operasi semut, dan sabtu bersih (b) kegiatan spontan meliputi menegur dan menasehati (c) keteladanan meliputi memberikan contoh yang baik (d) pengkondisian meliputi pengkondisian tempat sampah, pengkondisian kamar mandi, penatan dan perawatan tanaman dan poster-poster. pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran. Sedangkan budaya sekolah melalui sabtu bersih dan operasi semut. (2) pengembangan proses pembelajaran, pengembangan proses pembelajaran diterapkan melalui pembelajaran di kelas dengan penerapan materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan, sekolah dilakukan dengan pengarahan, di luar sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka. (3) kesehatan lingkungan sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah diterapkan melalui pemeliharaan ruang dan bangunan

sekolah, pencahayaan dan ventilasi yang cukup, makanan yang dijual di kantin sekolah sehat dan bersih yang terbebas dari pewarna, pemanis, pengawet, penyedap dan pengenyal, bebas dari jentik nyamuk serta bebas dari asap rokok.

Saran

1. Kepala sekolah SDK Sang Timur yang memiliki kebijakan untuk menerapkan program sekolah terhadap seluruh elemen khususnya siswa agar lebih meningkatkan lagi kerjasama dengan wali murid atau orang tua siswa dalam setiap kegiatan yang memerlukan keterlibatan orang tua siswa agar program yang ada dapat terlaksana dengan baik dan karakter yang diharapkan dapat terwujud karena proses monitoring tidak hanya dari pihak sekolah namun juga orangtua di rumah.
2. Guru SDK Sang Timur juga berperan besar dalam pembentukan karakter siswa diharapkan lebih sabar dan telaten membiasakan siswa dengan program dan budaya sekolah yang ada agar karakter yang diharapkan dapat terbentuk dan melekat dalam diri siswa.
3. Siswa SDK Sang Timur yang menjadi sasaran program dan budaya sekolah agar lebih baik lagi mengikuti aturan dan bimbingan guru sehingga karakter yang terbentuk juga akan semakin baik dan meningkat kedepannya.

Daftar Pustaka

Ridwan, M. 2016. *Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing*

Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Yogyakarta : ALFA

Muslich, Masnur. 2011. *PENDIDIKAN KARAKTER Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Soehartono Irawan. 2008. *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sugioyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ALFABETA.

Purwanto Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta: PT remaja Rosda Karya.

Hasanah, Aan. Gustini, Neng. Dan Rohaniawati, Dede. 2016. *NILAI-NILAI KARAKTER SUNDA Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Sunda di Sekolah*. Yogyakarta: IKAPI

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2010), *Bahan Penelitian : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, Jakarta : Hotel Mercure Ancol.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.